

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia terjadi karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia padahal setiap tahunnya terdapat 2-2,5 juta angkatan kerja baru masuk ke pasar (Samhadi, 2005). Oleh karena itu perkembangan industri yang padat karya merupakan salah satu solusi untuk menyerap pengangguran yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat. Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar untuk penyerapan tenaga kerja adalah industri manufaktur padat karya seperti industri tekstil dan produk tekstil.

Dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, peran industri tekstil dan produk tekstil antara lain (Kuncoro, 2005) :

1. Penghasil devisa dari non migas terbesar kedua setelah hasil hutan dan agroindustri sebesar 15% dari total ekspor non migas.
2. Menyerap tenaga kerja *non* dan *semi skilled workers* terbanyak yaitu mencapai total 3,2 juta pada tahun 2002. Karena sifatnya labor intensif sementara tingkat pengangguran di Indonesia yang relatif tinggi sehingga industri ini seharusnya didukung pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran.
3. *Quick yielding project*, selesai di bangun dalam 4-6 bulan dengan nilai investasi yang relatif rendah dan tingkat *gain (yield)* yang sedang.

4. Permintaan terhadap tekstil dan produk tekstil (TPT) cenderung meningkat sesuai dengan meningkatnya populasi penduduk dunia serta meningkatnya ekonomi masyarakat internasional.
5. Sekitar 98.000 UKM menekuni industri TPT dengan nilai produksi Rp 14,7 triliun dan nilai ekspor 900 juta dollar AS.

Namun dewasa ini, pertumbuhan industri tekstil dan produk tekstil cenderung mengalami penurunan termasuk dalam ekspor komoditasnya. Pada tahun 1990, pangsa ekspor tekstil terhadap total ekspor *unskilled labor intensive industry* (ULI) sebesar 29,7%, dan menurun pada tahun 2003 menjadi sebesar 25,9% (Kuncoro, 2005). Selain itu, kasus penutupan perusahaan tekstil besar seperti Texmaco yang menimbulkan dampak PHK terhadap 50.000 orang karyawannya, dan tutupnya 121 perusahaan TPT lainnya dari 2000-an perusahaan TPT mengindikasikan semakin sulitnya untuk bertahan dalam industri ini.

Beberapa masalah yang membuat industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia tidak dapat berkembang antara lain :

1. Persaingan internasional yang semakin ketat dengan masuknya pemain-pemain baru selain Cina antara lain Vietnam, Bangladesh, Kamboja, SriLanka, India dan Nigeria apalagi dengan adanya penghapusan kuota ekspor tekstil (konferensi WTO di Cancun 1 Januari 2005).
2. Masuknya produk tekstil dan garmen impor ke dalam negeri yang harganya cenderung lebih murah dengan kualitas cukup baik dan mengikuti perkembangan tren mode.
3. Kurangnya suasana kondusif pada tingkat pemerintah Indonesia dengan indikasi :

- a. Sulit diperolehnya kredit investasi baru padahal *non performing loan* (NPL) Perbankan Nasional masih tinggi (Desember 2004 sekitar Rp. 160 triliun). Kredit investasi sangat diperlukan industri TPT untuk memperbaharui mesin-mesin produksi sehingga proses produksi dapat lebih efisien.
- b. Suku bunga kredit pinjaman yang tinggi sebesar 18-20% dibandingkan dengan suku bunga kredit pinjaman negara pengekspor TPT lainnya (Cina dan Taiwan) hanya sebesar 5-6% per tahun.
- c. Perijinan usaha untuk industri garmen dan tekstil yang harus diurus cukup banyak (lebih dari 20 izin) sehingga terkesan dipersulit dan selalu memerlukan dana "*off budget*" serta waktu penyelesaiannya lama sekitar 4-6 bulan.
- d. Pelayanan pajak dan bea cukai masih sarat dengan unsur KKN oleh pegawai instansi yang bersangkutan.
- e. Kurang maksimalnya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada UKM-UKM tekstil dan garmen.

I.2. Permasalahan

Pada kondisi ekonomi yang serba sulit saat ini, pelaksana proyek dituntut untuk lebih efisien dalam setiap pengambilan keputusan karena efisiensi menjadi faktor utama untuk tetap bertahan dan bersaing di pasar domestik maupun internasional. Investasi yang dilakukan harus menguntungkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitar pabrik. Selain itu investasi yang dilakukan harus dapat meningkatkan produktivitas, dapat menghadapi tantangan

pasar dalam memenuhi permintaan konsumen serta dapat mengantisipasi persaingan antar produsen garmen.

Sumber dana yang menjadi modal awal investasi dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari bank. Permasalahan yang muncul adalah apakah terdapat peluang dan kemungkinan proyek layak dilakukan dan dapat memberi keuntungan yang maksimal dalam kurun waktu yang diperkirakan. Pada penelitian ini rencana investasi proyek pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau layak atau tidak dilakukan ditinjau dari analisis aspek industri dan analisis aspek finansial.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proyek pembangunan pabrik PT. Muara Krakatau layak dilakukan guna memenuhi peningkatan permintaan akan produk garmen oleh pasar internasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan investasi akibat salah perhitungan dan terjadi inefisiensi pada penggunaan sumberdaya yang tersedia. Penelitian akan dilaksanakan dengan menganalisis beberapa aspek yang bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi industri garmen di Indonesia (Analisis industri).
2. Mengetahui peluang investasi yang dapat dilakukan dengan efektif dan efisien karena sumber dana dan sumberdaya yang terbatas sehingga dapat menghindari kerugian (Analisis finansial).

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau adalah untuk menampung adanya peluang pengembangan usaha oleh investor dan ikut berpartisipasi

dalam usaha mensukseskan Program Nasional Pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran, menambah penerimaan devisa bagi negara dan pengembangan ekonomi kawasan khususnya Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

I.5. Metodologi Pengumpulan Data

Tahap awal dari analisis kelayakan finansial atas pembangunan pabrik PT. Muara Krakatau adalah proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam analisis ini adalah data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa lingkungan usaha seperti kondisi persaingan pasar dalam industri. Sedangkan analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa kelayakan investasi proyek. Selain itu digunakan pula beberapa teori yang dianggap memiliki relevansi dengan topik yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan data-data akurat yang akan dipakai sebagai bahan dasar perhitungan dan pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data sekunder yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung yang sesuai untuk menganalisa pokok permasalahan dari segi teoritis dan informasi terbaru yang tersedia mengenai kondisi industri.

- **Sumber Internal**

Terdiri dari data-data internal perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu analisis kelayakan proyek pembangunan pabrik garmen.

- Sumber Eksternal

Studi kepustakaan dilakukan terhadap buku teks, jurnal, majalah, surat kabar, website, laporan statistik dari badan resmi pemerintah/swasta dan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya.

2. Studi Lapangan

Pelaksanaan studi lapangan dilaksanakan untuk mendapat informasi yang detail dan mendalam mengenai proyek dan perusahaan yang bersangkutan serta untuk mengkonfirmasi hasil studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan dengan wawancara dengan pihak perusahaan. Hasil wawancara yang diperoleh digunakan untuk menganalisis aspek lingkungan perusahaan baik eksternal maupun internal termasuk aspek teknis proyek pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau sehingga asumsi yang dipakai tepat.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya akhir ini dibagi menjadi 5 bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulisan karya akhir, pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan, tujuan, manfaat dan metodologi yang digunakan dalam pembuatan karya akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan konsep dan teori aspek finansial yang berkaitan dengan investasi yang meliputi pembahasan pendanaan proyek, keputusan investasi yang meliputi penganggaran modal (Capital Budgeting) yang terdiri dari penyusunan arus kas, metode penilaian

investasi dan analisis sensitivitas dilanjutkan dengan pengambilan keputusan layak atau tidaknya proyek dilakukan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PROYEK

Bab ini menjelaskan gambaran umum proyek pembangunan pabrik garmen PT. Muara Krakatau yang meliputi latar belakang dan manfaat proyek.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa perhitungan investasi yang dimulai dengan asumsi umum dan asumsi khusus, analisa perhitungan aspek finansial seperti cashflow perkiraan biaya, perkiraan pendapatan, perkiraan arus kas, analisa penilaian investasi, analisis biaya dan modal serta analisis sensitivitas dan analisis skenario.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan, analisa dan pembahasan serta berbagai saran yang diusulkan sebagai bahan masukan atas keberlanjutan investasi proyek tersebut.